

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Zuhriyanto^{1,*}, Slamet Haryono²

zuhriyanto693@yahoo.com¹, slamet.haryono@uin-suka.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ^{1,2}

Abstract

This study aims to determine whether firm size affects the disclosure of Islamic social reporting, whether liquidity affects the disclosure of Islamic social reporting, and whether profitability affects the disclosure of Islamic social reporting. Then the researcher adds leverage as a moderating variable in the study that can moderate firm size, liquidity and profitability on Islamic social reporting disclosure of Islamic commercial banks in Indonesia. By using disclosure theory which shows that CSR disclosure which is modified into ISR is related to future financial performance and has a good influence on the financial performance of the institution in the long term.

Keywords: Firm size, liquidity, profitability, and ISR.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan social islam, apakah likuiditas mempengaruhi pengungkapan pelaporan social islam, dan apakah profitabilitas mempengaruhi pengungkapan pelaporan social islam. Kemudian peneliti menambahkan leverage sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian yang dapat memoderasi ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas pada pengungkapan pelaporan social islam bank umum syariah di Indonesia. Dengan menggunakan teori pengungkapan yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dimodifikasi menjadi ISR, terkait dengan kinerja keuangan masa depan dan memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja keuangan Lembaga dalam jangka Panjang.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ISR.

Pendahuluan

Di era modernisasi, kehidupan manusia terus berjalan menyesuaikan zaman dan kemajuan teknologi semakin pesat. Dalam kondisi ini mempengaruhi gaya hidup manusia dalam segala aspek kehidupan, seperti halnya dalam bermaksiat. Di antara bentuk kemaksiatan yang mengalami modernisasi pola ialah praktik riba. Riba ini biang kehancuran ekonomi umat. Sudah banyak orang yang memodifikasi riba sedemikian rupa, sampai ada yang mempercayai riba sebagai “pilar utama” perekonomian umat manusia (Arif, 2015).

Riba sendiri dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti bertambah, tambahan, subur. Secara terminologis, riba secara umum didefinisikan sebagai melebihi keuntungan (harta) dari salah satu pihak terhadap pihak lainnya dalam transaksi jual beli atau pertukaran barang yang sejenis dengan tanpa memberikan imbalan terhadap kelebihan tersebut. Prinsip riba adalah menumpuk keuntungan tanpa menghiraukan kepentingan individu lain termasuk masyarakat atau aspek-aspek social lainnya. Dalam islam, praktik riba tidak akan meningkatkan kekayaan secara merata tetapi justru terakumulasi pada segelintir orang pemilik modal sebab keuntungan yang merupakan riba tidak diraih melalui transaksi yang adil, jujur dan menghormati orang lain. Dan

*Corresponding Author

seluruh fuqaha sepakat bahwa hukum rib aini di dalam al-Quran dan hadist adalah haram.

Maka dari itu, bahwa sangatlah penting pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap perusahaan guna untuk mengetahui praktik riba yang terjadi dalam perusahaan. Tanggung jawab sosial pada saat ini sudah banyak menjadi wacana yang umum dalam dunia bisnis dan telah banyak dilakukan serta diterapkan oleh perusahaan maupun perbankan di Indonesia. Isu tanggung jawab sosial selalu menjadi sorotan penting dari waktu ke waktu, karena konsep tersebut merupakan inti dari etika bisnis. Tanggungjawab sosial merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab single bottom line, yaitu hanya pada kondisi keuangan. Namun dengan berkembangnya konsep triple bottom line yang dikemukakan oleh John Elkington, perusahaan kini dihadapkan pada tiga konsep yaitu profit, people dan planet (Apriyanti dan Budiasih, 2016).

Konsep tanggung jawab sosial pada masa kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional saja, akan tetapi saat ini sudah berkembang dalam ekonomi Islam. Konsep tanggung jawab sosial dalam Islam sangatlah erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah. Perusahaan-perusahaan tersebut sangat diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya secara baik dan konsisten terhadap nilai-nilai Islam (Widiawati dan Raharja, 2012).

Kerangka pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dikenal juga dengan Islamic Social Reporting (ISR). Prinsip syariah merupakan landasan dasar terbentuknya Islamic Social Reporting (ISR) yang komprehensif. Prinsip syariah dalam ISR menghasilkan aspek-aspek material, moral serta spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (Kusuma dan Jumariah, 2016).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial syariah yang berisi kompilasi item-item standar tanggung jawab sosial yang ditetapkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). Indeks pengungkapan sosial untuk entitas Islam mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, wakaf, qordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan (Maulida dkk, 2014).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan). Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan, termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2015) serta Anggraini dan Wulan (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun, hal berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawaty (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

Kemudian merupakan leverage yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang rendah tentunya akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena investor tidak khawatir akan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sulistyawati dan Yuliani (2017) dan Wulandari

(2015) bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian Anggraini dan Wulan (2015) leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Dan selanjutnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak dari pada perusahaan yang lebih kecil. Maka dari itu, perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah Islam. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Siswanto (2013), Umiyati dan Baiquni (2018) serta Rosiana dkk (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan ISR, dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya akan mengungkapkan tanggungjawab lebih dari perusahaan kecil. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widarto (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh Ukuran Perusahaan Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi".

Landasan Teori

Pada pengembangan teori yang dilakukan dipenelitian ini peneliti menggunakan teori Pengungkapan (Disclosure) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang di modifikasi menjadi ISR, berhubungan dengan performa keuangan di masa depan dan memiliki pengaruh yang baik terhadap performa keuangan lembaga tersebut dalam jangka panjang (Siddi et al., 2019). Menurut PSAK Nomor 1 Ayat 74, informasi mengenai manajemen dan pemegang saham yang meliputi susunan nama anggota direksi dan komisaris merupakan pengungkapan wajib. Begitu pula halnya dengan latar belakang perusahaan yang meliputi tujuan perusahaan dan bidang usaha utama perusahaan merupakan pengungkapan wajib. Faktor yang memengaruhi ISR, yaitu ukuran perusahaan, keuntungan, umur perusahaan, dan jumlah dewan komisioner (Rizfani & Lubis, 2019).

ISR merupakan indikator pelaksanaan aktivitas sosial syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item tanggungjawab sosial yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Cahya, Tri Bayu Rohmah, 2019). Hal ini berkaitan erat dengan dasar-dasar pengembangan entitas bisnis syariah, terutama etika dan tanggung jawab sosial adalah sesuatu yang tidak boleh dipisahkan dalam berbagai aktifitas muamalat. ISR menjadi aturan baku pelaporan kinerja sosial seluruh perseroan dengan basis syariat Islam. ISR mempunyai dua tujuan penting, yakni sebagai wujud akuntabilitas pada Allah SWT serta masyarakat dan membantu peningkatan transparan aktivitas bisnis melalui pengungkapan informasi yang relevan guna memenuhi kebutuhan spiritual para pengambil keputusan muslim.

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para stakeholdersnya. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan, di mana arus kas dan prospek bisnis sudah baik. Selain itu, Wijaya dan Hadianto mengatakan ukuran perusahaan adalah nilai penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu. Nilai

penjualan bersih perusahaan cukup besar sehingga dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural (Affandi & Nursita, 2019).

Perhitungan total aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi hutangnya dalam jangka pendek. Pengukuran rasio secara umum menggunakan rasio lancar dan rasio cepat. Rasio likuiditas berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela. Karena kondisi perusahaan didasarkan pada alasan bahwa bagi perusahaan yang memiliki likuiditas baik, menunjukkan memiliki struktur finansial yang baik pula. Jika kondisi ini diketahui oleh publik, maka perusahaan tidak terancam kinerjanya, bahkan jika likuiditas perusahaan itu diketahui oleh publik, secara langsung atau tidak langsung perusahaan menunjukkan validitas kinerjanya. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Likuiditas perbankan syariah diukur dengan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR). Dalam kamus BI, FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR dapat menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan DPK yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Rozzi & Bahjatullah, 2020). Rumus Untuk menghitung FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan bank}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

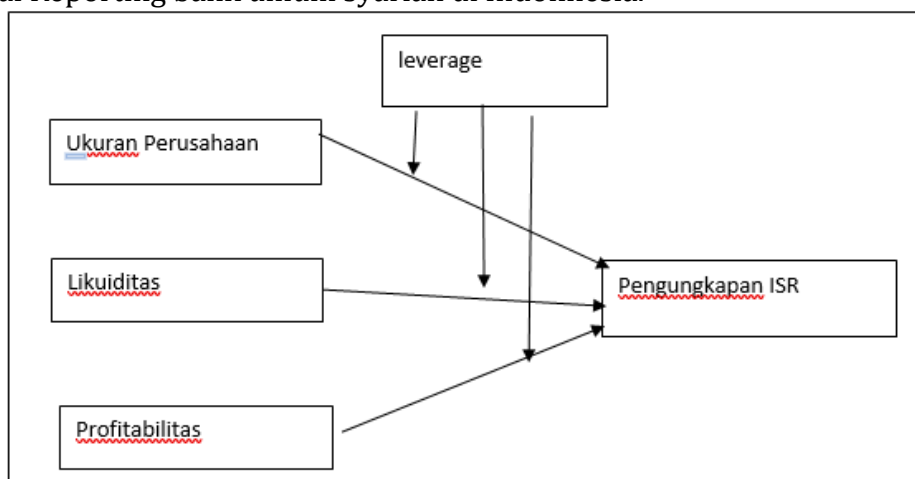
Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga akan meningkatkan pengungkapan (Rozzi & Bahjatullah, 2020).

Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Debit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penelitian ini berfokus pada pengungkapan islamic social reporting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan islamic social reporting, apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan islamic social reporting, dan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan islamic social reporting. Kemudian peneliti menambahkan leverage sebagai variabel moderasi dalam penelitian yang dapat

memoderasi Ukuran Perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting bank umum syariah di Indonesia.



Hasil analisa peneliti dapat dirumuskan suatu model penelitian sebagai berikut :

- H1: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
- H2: likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
- H3: profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
- H4: leverage variabel memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan ISR
- H5: leverage variabel memoderasi hubungan antara likuiditas dan pengungkapan ISR
- H6: leverage variabel memoderasi hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan ISR

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif. Tujuan dalam penelitian adalah menguji penjelasan hubungan antara tiga variabel yaitu variabel independen ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas, terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan Islamic Social Reporting serta variabel moderasi yaitu leverage. Objek penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah Bank Umum Syariah yang berjumlah 14 unit pada periode 2016- 2020. Data diperoleh melalui situs web <https://www.idx.co.id/> dan situs web setiap bank.

Sampel dipilih berdasarkan purposive sampling method. Dari sampel tersebut diperoleh 8 Bank Umum Syariah BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Syariah, Bukupun Syariah, Bank Aceh Syariah. jumlah keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 laporan keuangan perbankan syariah. Data yang didapat kemudian dihitung setiap variabel menggunakan rumus. Teknik pengujian penelitian yang digunakan adalah dengan bantuan strategi aplikasi STATA versi 12 sebagai instrumen perhitungan statistik. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Diawal peneliti melakukan uji statistik deskriptif kemudian peneliti melakukan uji asumsi klasik (uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolieritas). Pada tahap terakhir adalah pengujian hipotesis dan melihat hasil moderasi, dengan uji MRA (Moderate Regression Analysis).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diolah menggunakan strategi aplikasi STATA Versi 12, maka di dapat hasil statistik deskriptif seperti tabel dibawah ini;

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
Y	50	51.68	7.183996	39	65
X ₁	50	16.9664	1.152868	15.29	19.86
X ₂	50	83.1278	9.335421	62.51	98.49
X ₃	50	3.59	3.586516	.51	12.34
Z	50	6.9316	5.707935	.6	30.4

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Dapat dipahami apabila dengan 50 observasion, bahwa nilai rata-rata Y sebesar 51.68, minimum sebesar 7.183996 dan nilai maximum 65. Varabel X₁ ukuranperusahaan nilai mean 16.9664, nilai manimum sebesar 15.51 dan nilai maximum sebesar 19.86. Variabel X₂liquiditas nilai mean sebesar 83.1278, nilai minimum sebesar 62.51, dan nilai maximum sebesar 98.49. Variabel X₃ profitabilitas nilai mean sebesar 3.59, nilai minimum -51 dan nilai maximum 12.34. Variabel Z Moderasi Livarge nilai mean 6.9316, nilai minimum sebesar -6 dan nilaimaximum sebesar 30.4

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	adj chi2(2)	Prob>chi2
Y	50	0.8517	0.0002	11.20	0.0037
X ₁	50	0.2614	0.1001	4.13	0.1271
X ₂	50	0.1991	0.3293	2.80	0.2471
X ₃	50	0.0022	0.7288	7.76	0.0207

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Diketahui hasil uji menunjukkan bahwa nilai semua Prob>Chi2 lebih besar dari (prob>Chi2 > 0,02 makan dapat di simpulkan bahwa data terdistribusikan normal.

Uji Multikoinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikoinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
X ₁	1.71	0.586425
X ₂	1.18	0.848620
X ₃	1.52	0.652528
	Mean VIF	1.51

Sumber: Dari sekunder di olah 2021

Diketahui nilai Mean VIF sebesar 1.51 tidak lebih besar dari 10 (Mean VIF <10), Maka model penelitian ini terbatasdari Multikoinearitas

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: Fitted values of ISRY

Chi2(1) = 8.80
 Prob > chi2 = 0.0030

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Diketahui *Breusch Pagan/Cook-weisberg tast* memiliki Profitabilitas sebesar 0.30 lebih kecil dari 8.80 (Pro<Chi2>8.80).

Uji Regresi Data Panel dengan Variabel Moderasi

Tabel 5
 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Variabel Moderasi

```
. xtreg ISRY SIZE1 FDRX2 ROAX3 DERZ X1Z X2Z X3Z, fe
Fixed-effects (within) regression
Group variable: TAHUN

R-sq: within = 0.7734
      between = 0.0746
      overall = 0.7540

Number of obs   = 50
Number of groups = 5
Obs per group: min = 10
                avg = 10.0
                max = 10

F(7,38) = 18.53
Prob > F = 0.0000

corr(u_i, Xb) = -0.0689
```

ISRY	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
SIZE1	1.980684	.9964551	1.99	0.054	-.036534 3.997902
FDRX2	-.0326728	.1554954	-0.21	0.835	-.3474568 .2821111
ROAX3	.7904246	.3796537	2.08	0.044	.0218559 1.558993
DERZ	-.7477014	2.659574	-0.28	0.780	-6.131728 4.636325
X1Z	-.0751161	.1450144	-0.52	0.607	-.3686823 .2184501
X2Z	.0185807	.013706	1.36	0.183	-.0091658 .0463271
X3Z	-.0779287	.0520366	-1.50	0.143	-.1832713 .0274138
_cons	22.3871	23.23645	0.96	0.341	-24.65263 69.42684
sigma_u	1.2266448				
sigma_e	3.8462993				
rho	.09231777	(fraction of variance due to u_i)			
F test that all u_i=0:		F(4, 38) =	0.83		Prob > F = 0.5136

Sumber: dari sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel dengan variabel moderasi diatas diperoleh hasil sebagai berikut. Bahwa dimana $Y = 22.3871 - 1.980684 (X1) + -0326728 (X2) - 904246 (X3) - 0751161 (X1 * Z) - 0185807 (X2 * Z) - 0779287 (X3 * Z)$.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Di peroleh nilai Adj Rsquares sebesar 0.7159 dari penelitian. Bisa dikatakan 71% bahwa pengungkapan Islamic social reporting yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2016-2020 dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan leverage. Sedangkan sisanya 29% dijelaskan oleh variabel independent lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 31.87 dengan profitabilitas 0.0000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y. Dapat dikatakan bahwa variabel X1, X2, X3 dan variabel moderasi secara bersama-sama berpengaruh dengan nilai Y. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y. Dapat dikatakan bahwa variabel X1, X2, X3 dan variabel moderasi secara bersama-sama berpengaruh dengan nilai Y.

Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) disimpulkan bahwa :

- a. Pada variabel X1 diperoleh thitung 1.99 pada hasil pengujian dan profitabilitas 0.000 dan diketahui ttabel 2,570582 dan signifikan 0,05 dapat disimpulkan thitung $1.99 < ttabel\ 2,570582$ serta $0.000 < 0.05$ maka secara parsial X1 (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap ISR.
- b. Pada variabel X2 diperoleh thitung - 0,21 pada hasil pengujian dan profitabilitas 0.835 dan diketahui ttabel 2,570582 dan signifikan 0,05 dapat disimpulkan thitung $-0,21 < ttabel\ 2,570582$ serta $0.835 < 0.05$ maka secara parsial X2 (likuiditas) tidak berpengaruh terhadap ISR.
- c. Pada variabel X3 diperoleh thitung 2.08 pada hasil pengujian dan profitabilitas 0.044 dan diketahui ttabel 2,570582 dan signifikan 0,05 dapat disimpulkan thitung $2.08 < ttabel\ 2,570582$ serta $0.044 < 0.05$ maka secara parsial X3 (profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap ISR.
- d. Pada variabel X1 (Ukuran Perusahaan) yang dimoderasi Z (Leverage) diperoleh nilai profitabilitas sebesar $0.607 > 0.05$ dimana nilai profitabilitas lebih besar dari signifikansi artinya dapat dikatakan leverage dapat mempengaruhi ISR.
- e. Pada variabel X2 (likuiditas) yang dimoderasi Z (Leverage) diperoleh nilai profitabilitas sebesar $0.183 > 0.05$ dimana nilai profitabilitas lebih besar dari signifikansi artinya dapat dikatakan leverage dapat mempengaruhi ISR.
- f. Pada variabel X3 (Profitabilitas) yang dimoderasi Z (Leverage) diperoleh nilai profitabilitassebesar $0.143 > 0.05$ dimana nilai profitabilitas lebih besar dari signifikansi artinya dapat memoderasi profitabilitas terhadap ISR.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini memiliki manfaat yakni seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, jumlah likuiditas, dan profitabilitas dengan leverage sebagai variabel Moderasi terhadap Islamic Social Reporting (ISR) di Bank Umum Syariah pada periode 2016- 2020.

- a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ISR

Dapat dilihat hasil pengujian yang dilakukan peneliti pada uji parsial (t) diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. Hal ini tidak sejalan dengan Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Siswanto (2013), Umiyati dan Baiquni (2018) serta Rosiana dkk (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan ISR.

b. Pengaruh Liquiditas terhadap (ISR)

Dapat dilihat Dapat dilihat hasil pengujian yang dilakukan peneliti pada uji persial (t) diketahui bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap ISR. Hal ini tidak sejalan dengan Pengukuran rasio secara umum menggunakan rasio lancar dan rasio cepat. Rasio likuiditas berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela. (Rozzi & Bahjatullah, 2020).

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR

Pada uji persial t diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ISR. Hal ini bahwa penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2015) serta Anggraini dan Wulan (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan ISR.

d. Pengaruh Leverage yang Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap ISR

Diketahui leverage mampu memoderasikan ukuran perusahaan terhadap ISR. di Bank umum syariah di Indonesia dikarenakan leverage terjadi 10% sehingga ukuran perusahaan tidak signifikan.

e. Pengaruh Leverage yang Memoderasi Liquiditas terhadap ISR

Diketahui leverage mampu memoderasikan liquiditas terhadap ISR. Leverage yang terlalu tinggi akan menyebabkan masyarakat akan mengalami hutang yang sangat besar dan akan mempengaruhi ukuran perusahaan.

f. Pengaruh Leverage yang Memoderasi Profitabilitas terhadap ISR

Diketahui leverage mampu memoderasi profitabilitas terhadap ISR. Karena Profitabilitas mengalami kenaikan ini maka kondisi ini dapat diprediksi untuk menerbitkan profitabilitas karena kondisi perekonomian dalam keadaan stabil.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukakn peneliti maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Liquiditas, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Akan tetapi leverage mampu memoderasi Ukuran Perusahaan, Liquiditas, dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Dalam penelitian ini banyak dapat kekurangan disebabkan karena terbatasnya waktu peneliti. Terkait Islamic Social Reporting (ISR) banyak potensi yang dikembangkan secara luas dengan variabel yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga yang terkait sebagai bahan referensi dan informasi dalam Islamic Social Reporting (ISR) di Indonesia.

Referensi

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1-11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Aguspriyani, Y. (2021). *Yani Aguspriyani: Non Performing Financing (NPF)....* 22(1), 1-12.
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas bank umum syariah (BUS) Indonesia periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8742>
- Asmarudin, S. M., & Nursanita, N. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan rasio keuangan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)(studi kasus perusahaan sektor infrastruktur, utilitas *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* -, 1-19. <http://repository.stei.ac.id/2622/>

- Cahya, Tri Bayu Rohmah, F. (2019). Evolution of islamic social reporting: viewed from islamic position inthe continuum social responsibility. *Jurnal EkonomiDan Bisnis Islam*, 5(2), 197–222.
- Khan, M. M. (2019). Islamic banking and finance: Shariah governance in theory and practice. *Journal of Management Research*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.5296/jmr.v11i2.14141>
- KNKS. (2020). Trend Konversi ke Bank Syariah; Tingkatkan Efisiensi dan Produktivitas Bisnis. *Insight: BuletinEkonomi Syariah*, 9, 1–18.
- Maulina, R., & Iqramuddin. (2019). Pengaruh likuiditas, financial leverage, profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah Di Indonesia. *Jurnal AKBIS*, 3(1), 57–72.
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Rozzi, M. F., & Bahjatullah, Q. M. (2020). Analisis Determinan pelaporan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank umum syariah Indonesia tahun 2015-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i2.9006>
- Siddi, P., Widiastuti, L., & Chomsatu, Y. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Surakarta Management Journal*, 1(1), 1–7.
- Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T.(2018). Analisis determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2011 - 2015). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3013>